

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PERAJIN KAIN TENUN
DI DESA SADE**

**Factors Affecting Household Income Levels of Woven Fabric Craftsmen in
Sade Village**

Sukranudin

STIT Wali Jerowaru

sukranudin01@gmail.com

Article Info:

Submitted: Mei 15, 2025	Revised: Mei 15, 2025	Accepted: Mei 17, 2025	Published: Mei 29, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	----------------------------

Abstract

The main purpose of the company is to create and distribute goods or services needed by consumers to obtain profit or benefits in maintaining the survival of the company and grow and develop in a more advanced direction. The purpose of this study is to determine partially and simultaneously capital, raw materials, labor and transportation have a significant influence on the level of household income of woven cloth craftsmen in Sade village against 36 respondents as research samples. The sampling technique used was interview, observation and questionnaire. The variables proposed are capital, raw materials, labor and transportation. The results of this study indicate that partially the capital variable has a significant influence of 0.000% on the level of household income of woven cloth craftsmen in Pringgasela village, the raw material variable is significant 0.017% on the level of household income of woven cloth craftsmen in Pringgasela village, the raw material variable, labor variable is significant 0.008% on the level of household income of woven cloth craftsmen in Pringgasela village, the transportation variable is significant 0.030% on the level of household income of woven cloth craftsmen in Pringgasela village. From the variables studied, the most influential variable is the capital variable with a regression coefficient of 0.038. And the variable with the smallest influence is the transportation variable with a t-count level of 0.016 which is smaller than the predetermined significance level (0.05).

Keywords: *Income Level, Capital, Raw Materials, Labor, Transportation.*

Abstrak: Adapun tujuan utama dari perusahaan itu adalah menciptakan dan mendistribusikan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen untuk memperoleh laba atau keuntungan didalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta tumbuh dan berkembang kearah yang lebih maju. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara parsial dan secara simultan modal, bahan baku, tenaga kerja dan transportasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun di desa pringgasela kecamatan sade terhadap 36 responden sebagai sampel penelitian. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah wawancara, observasi dan quesioner. Variabel yang di ajukan adalah modal, bahan baku, tenaga kerja dan transportasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal mempunyai pengaruh yang signifikan 0,000% terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun didesa pringgasela, variabel bahan baku signifikan 0,017% terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun didesa pringgasela, variabel tenaga kerja signifikan 0,008% terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun didesa pringgasela, variabel transportasi signifikan 0,030% terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun didesa pringgasela. Dari variabel yang diteliti Variabel yang paling berpengaruh adalah variabel modal dengan koefisien regresi sebesar 0,038. Dan variabel yang paling kecil pengaruhnya adalah variabel transportasi dengan tingkat t-hitung 0,016 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05).

Kata Kunci: Tingkat Pendapatan, Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Transportasi.

PENDAHULUAN

Berbagai aktivitas ekonomi di lakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan dalam hidup seperti aktivitas produksi, distribusi, dan penjualan barang atau jasa untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan, semua aktivitas tersebut di sebut kegiatan bisnis. Bisnis adalah salah satu kegiatan usaha yang dijalankan oleh orang atau badan usaha (perusahaan) secara teratur dan terus menerus berupa kegiatan mengadakan barang-barang dan jasa ataupun fasilitas-fasilitas untuk dijual belikan atau sewa dengan tujuan untuk mendapat keuntungan (Lilis Sulistiani Siman, 2019).

Sektor industri mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi serta sebagai penggerak perekonomian masyarakat. Pembangunan pada sektor industri yang berbasis industri kecil di Indonesia kenyataannya sebagian besar telah kehilangan momentum dan perannya yang berarti dalam menyokong keberhasilan program-program pembangunan ekonomi yang diprakarsai oleh pemerintah (Sudana et al., 2023). Peranan sektor industri ditujukan untuk memperkokoh struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antar sektor. Keberadaan sector industri juga mampu meningkatkan perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, mereduksi kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Sektor industri juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan

pendapatan perkapita (Widiyanto, 2010). Pembangunan sektor industri harus dikembangkan secara bertahap, melalui iklim yang dapat meningkatkan penanaman modal dan penyebaran pembangunan industri yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Todaro, 2000).

Tenun adalah kain tradisional Indonesia yang diproduksi di berbagai wilayah Nusantara seperti Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, Lombok, dan Sumbawa. Tenun yang dihasilkan pun berbeda-beda dan memiliki makna, nilai sejarah, dan teknik yang berbeda juga. Hal ini terlihat dari segi warna, ragam hias, dan jenis bahan serta benang yang digunakan (Taman Ayuk, 2019).

Proses pembangunan sering dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri termasuk industri rumah tangga atau UMKM merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih baik. Sehingga pembangunan ekonomi merupakan satu fungsi dari tujuan pokok dalam mensejahterakan masyarakat (Alex Ganda Subrata et al., 2019).

Setiap perusahaan pada umumnya dalam melaksanakan usahanya mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Adapun tujuan utama dari perusahaan itu adalah menciptakan dan mendistribusikan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen untuk memperoleh laba atau keuntungan didalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta tumbuh dan berkembang kearah yang lebih maju.

Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, setiap perusahaan harus mampu mempertahankan pangsa pasar dengan membina hubungan baik dengan pelanggan atau konsumen. Hal ini hanya bisa dilakukan apabila perusahaan mampu menerapkan konsep pemasaran dalam menjalankan usahanya.

Dengan bertambahnya pengalaman, meningkatnya pendidikan serta meluasnya pergaulan hidup manusia, manusia menjadi kreatif. Dibalik kreatifitas manusia itu, maka pola kehidupan manusia semakin kompleks. Mereka menciptakan teknologi dan peralatan modern demi kehidupan manusia. Kita dapat membayangkan betapa semakin repotnya usaha hidup manusia karena dalam pola kehidupan yang semakin kompleks itu manusia mencari kemudahan dalam hidup.

Kebutuhan hidup manusia selalu diimbangi dengan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Kehidupan dan ekonomi merupakan dua hal yang sulit dipisahkan karena sudah menjadi fitra manusia untuk hidup membutuhkan sesuatu dan manusia juga diberikan kemenangan untuk berusaha mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik secara lahiriah maupun batiniah. Setiap kehidupan masyarakat senantiasa mengalami perubahan, Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan kemajuan atau mungkin justru suatu kemunduran.

Perkembangan perekonomian dunia yang pesat membawa pengaruh positif pada komoditi-komoditi khas kerajinan daerah tradisional Lombok untuk dikembangkan dan dilestarikan kebudayaan daerah yang kondusif dan serasi untuk menghadapi tantangan dan perubahan dimasa depan, sasaran yang ingin dicapai meliputi pengembangan sikap kritis untuk mempertahankan nilai-nilai budaya yang positif sebagai wujud pertanggung jawaban terhadap generasi bangsa, mengembangkan kebebasan masyarakat untuk berkreasi dan berkesenian sesuai etika, moral dan agama, pelestarian dan mengembangkan nilai-nilai budaya serta pembinaan dan penyelarasan informasi kebudayaan.

Di sepanjang jalan Desa ini banyak toko-toko yang menjual kain tenun dari desa setempat maupun desa sekitarnya. Para wanita di desa dengan pakaian adat sasak selalu siap untuk mendemonstrasikan keterampilan mereka, kain songket didesa Pringgasela masih dibuat secara tradisional, klasik alias cara zaman dulu kala. disamping untuk menjaga adat istiadat juga sebagai daya tarik para wisatawan.

Demikian juga penduduk Desa Sade melakukan aktivitas ekonomi dengan cara mendirikan industri kerajinan tenun tradisional sasak dapat tercipta karena adanya faktor-faktor produksi seperti bahan baku, modal, tenaga kerja, pemasaran dan transportasi. Berjalannya suatu industri juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang menghambat. Penghambat tersebut antara lain: bahan baku mahal dan kesulitan dalam memperoleh zat pewarna alam, modal yang digunakan relatif kecil, pemasaran yang masih tergantung pada pedagang tengkulak. Adanya faktor-faktor tersebut tentunya menjadi tantangan bagi perajin tentang bagaimana mensiasati agar aktivitas industri terus dapat berjalan yang akhirnya nanti akan berpengaruh pada pemasaran hasil kerajinan dan perkembangan industri tenun tradisional sasak.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan bebrbagai peneliti tentang, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Ikm Kain Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung (Devi et al., 2024). Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada waktu, tempat dan hasil penelitiannya bahwa modal, tenaga kerja, lama usaha, dan kearifan lokal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM kain tenun ikat di Kabupaten Klungkung. Modal, tenaga kerja, lama usaha, dan kearifan lokal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan IKM kain tenun ikat di Kabupaten Klungkung.

Pembuatan kain tenun cara klasik atau tradisional ini adalah dari mempersiapkan pembuatan benang serta pembuatan zat pewarna. Pembuatan benang secara tradisional dengan menggunakan pemberat yang diputar-putar dengan jari-jari tangan, pemberat tersebut berbentuk seperti gasing terbuat dari kayu. Bahan pembuat benang seperti kapa, kulit kayu, serat pisang, serat nanas, daun palem dsb. Pembuatan zat warna terdiri dari dua warna yaitu warna biru dan merah.

Warna biru didapatkan dari indigo atau Mirinda Citrifonela atau Mengkudu, selain itu ada pewarna dari tumbuhan lain seperti kesumba.

Karena begitu banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga, penulis tertarik untuk meneliti Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Perajin Kain Tenun di Desa Sade.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang di tujukan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau suatu metode dalam penelitian suatu kasus kelompok, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem penelitian dengan tujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara berbagai fenomena yang ada (Nazir, 1998). Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengungkapkan kenyataan sosial dengan melihat saling ketergantungan variabel yang satu dengan yang lainnya. Dalam pendekatan kuantitatif ini berupa angka-angka yang diperoleh dilapangan melalui proses pengumpulan, menyusun mengatur, menyajikan dan menganalisa (Suharsimi Arikunto, 2006).

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka yang di jadikan lokasi penelitian oleh penulis adalah Desa Sade. Waktu penelitian pada bulan Agustus-Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para pengrajin kain tenun yang ada di desa pringgasela yaitu berjumlah 360 orang pengrajin. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 36 orang pengrajin, ini diperoleh dari $10\% \times 360 = 36$.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dala penelitian ini adalah observasi, wawancara, quisioner. sedangkan Teknik analisis datanya uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

HASIL

1. Hasil Analisis Data

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002: 144), suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi, mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengukur data yang diteliti secara tepat. Validitas yang digunakan adalah validitas kontrak tidaknya suatu instrumen atau pengukuran yang

digunakan, artinya mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur, ($r > 0,30$, dimana r adalah korelasi skor setiap indikator dengan skor total).

Untuk mendapatkan data yang valid, dalam penelitian yang sering sulit dilakukan untuk itu validitas hasil dapat diuji melalui reliabilitas dan obyektifitas data yang terkumpul. Pada umumnya kalau data itu reliable dan obyektif, maka hasil penelitiannya akan valid (Sugiyono, 2001). Uji validitas bisa dibuktikan dengan menggunakan pearson correlations (*product moment*).

Tabel 01. Hasil korelasi antara variabel (simuttant variabel)

No	Variabel	Korelasi item terhadap total korelasi	Nilai sig. (1-tailed)	Kesimpulan
1	Tingkat Pndapatan	1,000	0,000	Valid
2	Modal	0,301	0,497	Valid
3	Bahan Baku	0,403	0,117	Valid
4	Tenaga Kerja	0,639	0,209	Valid
5	Transportasi	0,522	0,450	Valid

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menunjukkan tentang sifat suatu alat ukur apakah cukup akurat, stabil, atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dilakukan pengujian berkali-kali pada suatu kelompok yang bersamaan maka hasilnya juga akan sama. Dan dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah instrumen yang diajukan reliabel, dengan menggunakan metode konsisten internal melalui tehnik analisis variabel dari Crombach Alpha ($\alpha > 60\%$).

Tabel 02. Analisis Reliabilitas

No	Variabel	Crombach alpha of item deleted	Crombach Alpha	Kesimpulan
1	Tingkat	450	730	Reliabilitas
2	Pendapatan	244	655	Reliabilitas
3	Modal	279	690	Reliabilitas
4	Bahan Baku	473	730	Reliabilitas
5	Tenaga Kerja Transportasi	254	684	Reliabilitas

3) Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi Klasik Regresi diharapkan hasil pengujian ini tidak melanggar tiga asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda sehingga model yang diajukan bersifat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*), Ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

a) Uji Multikolinearitas

Tabel 03. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics Maximum	
		Tolerance	VIF
1	Modal	0,882	1,134
2	Bahan Baku	0,872	1,145
3	Tenaga Kerja	0,863	1,158
4	Transportasi	0,862	1,161

Dari table diatas nampak bahwa nilai tolerance dari semua variabel bebas mempunyai toleransi 0,10, ini terlihat bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan ambang tolerance. Sedangkan nilai VIF (*Variance Infation Factor*) tidak ada yang lebih besar dari 10,0 dengan demikian persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas, artinya ada multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas sehingga layak dipergunakan untuk analisa penelitian selanjutnya.

b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*).

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini, maka digunakan uji Durbin Watson (DW) Dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson tes. Didalam tabel itu dimuat dua nilai yaitu nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (di) untuk berbagai nilai n dan k.

Tabel 04. Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson)

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10-1,54	Tidak ada Kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada Autokorelasi
2,47-2,90	Tidak ada Kesimpulan
Lebih Dari 2,90	Ada Autokorelasi

Tabel 05. Ikhtisar Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,227	0,051	0,071	1,508	2,634

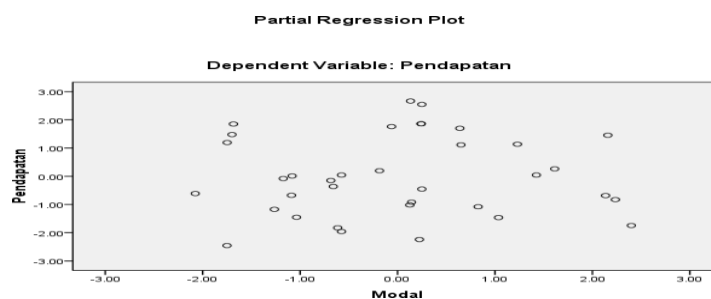
Diperoleh nilai DW sebesar 2,634 DW Tersebut terletak antara 2,47-2,90 sehingga dapat disimpulkan tidak ada kesimpulan diantara masing-masing anggota sampel.

c) Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi, dengan tujuan bahwa apakah suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari setiap pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas terjadi apabila Disturbance untuk setiap observasi tidak lagi konstan tetapi bervariasi.

Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heterokedastisitas dalam varians error term untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (diagram scatterplot) (Singgih Santoso, 2001). Seperti:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan kebawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 01. Scatter Plot

Dari gambar scatter Plot diatas Nampak bahwa ada pola yang jelas, titi-titik menyebar keatas dan kebawah 0,00 yaitu antara -2,00 - 2,00, pada sumbu Y maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan model regresi linier berganda untuk variabel dependent (Tingkat Pendapatan) atas variabel independent (Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Transportasi)

Tabel 06. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Koefesien Regresi (β)
(Constant)	12,760
Modal	0,138
Bahan Baku	0,264
Tenaga Kerja	0,488
Transportasi	0,338

Dengan demikian model regresi linier berganda untuk tingkat pendapatan atas modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Transportasi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 12,760 + 0,138 X_1 + 0,264 X_2 + 0,488 X_3 + 0,338 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta atau koefesien β_0 sebesar 12,760, ini menunjukkan bahwa jika variabel modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan transportasi, tidak mengalami peningkatan atau penurunan, Maka variabel tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun sebesar 12,760 skor.
- Nilai koefesien β_1 sebesar 0,138 dapat diartikan jika variabel modal meningkat 1 skor maka variabel tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun meningkat sebesar 0,138.
- Nilai koefesien β_2 sebesar 0,264 dapat diartikan jika variabel bahan baku meningkat 1 skor maka variabel tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun meningkat sebesar 0,264.
- Nilai koefesien β_3 sebesar 0,488 dapat diartikan jika variabel tenaga kerja meningkat 1 skor maka variabel tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun meningkat sebesar 0,488.
- Nilai koefesien β_4 sebesar 0,338 dapat diartikan jika variabel transportasi meningkat 1 skor maka variabel tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun meningkat sebesar 0,338.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kedua hipotesis maka dilakukan pengujian secara parsial dan secara simultan:

- Pengujian Secar Parsial (t test)

Uji t dilakukan untuk menganalisa besarnya pengaruh variabel bebas modal, bahan baku, tenaga kerja dan transportasi secar parsial (sendiri-sendiri) apakah signifikan terhadap tingkat pendapatan dengan tingkat signifikan sebesar 0,5.

Apabila secara probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikan tertentu (0,05), maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Begitu juga sebaliknya, Apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih besar dari tingkat signifikan tertentu (0,05), Maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menganalisa model regresi yang diajukan, maka diikhtisarkan pada tabel berikut:

Tabel 07. Hasil Uji t

Variabel	Koefesien Regresi	t-hitung	t-Signifikan	Keterangan
Modal	0,038	0,043	0,000	Signifikan
Bahan Baku	0,024	0,017	0,017	Signifikan
Tenaga Kerja	0,048	0,018	0,008	Signifikan
Transportasi	0,038	0,016	0,030	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t (Parsial) tersebut diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien regresi nilai koefisien regresi variabel modal adalah sebesar 0,038 dengan nilai t-hitung sebesar 0,043 dan tingkat kesalahan t signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05), maka H_a diterima yang berarti bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun di desa sade.
- 2) Hasil perhitungan uji koefisien regresi nilai koefisien regresi variabel bahan baku adalah sebesar 0,024 dengan nilai t-hitung sebesar 0,017 dan tingkat kesalahan t signifikan 0,017 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05), maka H_a diterima yang berarti bahwa variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun di desa sade.
- 3) Hasil perhitungan uji koefisien regresi nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja adalah sebesar 0,048 dengan nilai t-hitung sebesar 0,018 dan tingkat kesalahan t signifikan 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05), maka H_a diterima yang berarti bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun di desa sade.
- 4) Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien regresi nilai koefisien regresi variabel Transportasi adalah sebesar 0,038 dengan nilai t-hitung sebesar 0,016 dan tingkat kesalahan t signifikan 0,030 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05), maka H_a diterima yang berarti bahwa variabel transportasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun di desa sade.

b. Pengujian secara Simultan (F Test)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan variabel modal, bahan baku, tenaga kerja dan transportasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun di desa sade. Apabila probabilitas tingkat kesalahan F-hitung variabel bebas lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05) maka model yang diuji atau yang diajukan adalah signifikan dalam menentukan variabel tingkat pendapatan sebagai variabel terikatnya dan begitu juga sebaliknya, apabila probabilitas tingkat kesalahan F-hitung variabel bebas lebih besar dari tingkat signifikan (0,05), maka model yang diuji tidak signifikan, Hasil ringkasan uji kebersamaan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 08. Hasil Uji F

	Sum of squares	Df	Means Square	F	Sig
--	----------------	----	--------------	---	-----

Regression	3.821	4	.955	7,420	0,000
Residual	70.485	31	2.274		
Total	74.306	35			

Berdasarkan tabel diatas didapat F hitung sebesar 7,420 dengan probabilitas sebesar 0,000^a yang dinilainya lebih kecil dari (0,05) maka Ha diterima atau dengan kata lain Ho ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal, bahan baku, tenaga kerja dan transportasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun di desa sade. Dengan demikian hipotesis pertama atau Ha yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan Ho ditolak.

Kemudian untuk menunjukkan beberapa persoalan tingkat pendapatan yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya dapat diketahui dengan melihat Model Summary ^b dan dapat dilihat dari tabel 10 dibawah ini:

Tabel 09. Nilai dari koefisien korelasi, koefisien determinasi dan standar *error of estimate* dari hasil analisis regresi

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,227	0,051	0,071	1,508

Dari tabel diatas dapat dilihat koefisien korelasi (R) sebesar 0,227 Koefisien determinasi (R Square) Sebesar 0,051 hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen 51 % sedangkan 49 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model dengan asumsi Ceteris Paribus.

PEMBAHASA

Sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya, bahwa untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu hipotesis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Perajin Kain Tenun di Desa Sade. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, observasi, dan kuesioner dan variabel yang di ajukan adalah modal, bahan baku, tenaga kerja dan transportasi.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa di antara ke empat komponen (variabel bebas) yaitu di antaranya modal, bahan baku, tenaga kerja, dan transportasi yang paling berpengaruh adalah variabel modal yaitu dengan koefisien regresi sebesar 0,038 dan variabel yang paling kecil pengaruhnya adalah variabel transportasi dengan tingkat t-hitung 0,016 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05).

Berdasarkan hasil analisis data, maka pembahasan hasil penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Perajin Kain Tenun di Desa Sade. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan tidak mengandung ada gejala multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi, berarti model regresi pada penilaian ini bersifat BLUE (*Best Linearitas Unbiasestimator*).

1. Secara parsial

a. Modal

Dari hasil analisis terhadap hipotesis diatas, maka dapat dikatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun didesa pringgasela. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesalahan t-signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05), berdasarkan persamaan regresi diatas koefesien regresi dari variabel modal sebesar 0,038 yang berarti bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun didesa pringgasela. Arah hubungan yang positif menandakan bahwa semakin rendahnya modal yang dibutuhkan untuk mendapatkan bahan baku maka semakin banyak pula perajin yang yang membeli bahan baku.

b. Bahan Baku

Dari hasil analisis terhadap hipotasis diatas, maka dapat dikatakan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun didesa pringgasela. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesalahan t-signifikan 0,017 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05). Berdasarkan persamaan regresi diatas koefesien regresi dari dari variabel bahan baku sebesar 0,024 yang berarti bahwa variabel memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun didesa pringgasela. Arah hubungan yang positif menandakan bahwa bahan baku yang dibutuhkan mudah di dapatkan maka semakin cepat pula proses pengerjaannya.

c. Tenaga kerja

Dari hasil analisis terhadap hipotasis diatas, maka dapat dikatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun didesa pringgasela. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesalahan t-signifikan 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05). Berdasarkan persamaan regresi diatas koefesien regresi dari dari variabel tenaga kerja sebesar 0,048 yang berarti bahwa variabel memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun didesa pringgasela. Arah hubungan yang positif menandakan bahwa keterampilan dan ketekunan yang dimiliki oleh tenaga kerja dapat menghasilkan produksi yang beragam otomatis harga jual akan meningkat pula.

d. Transportasi

Dari hasil analisis terhadap hipotesis diatas, maka dapat dikatakan bahwa transportasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun didesa pringgasela. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesalahan t-signifikan 0,030 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05). Berdasarkan persamaan regresi diatas koefisien regresi dari variabel transportasi sebesar 0,038 yang berarti bahwa variabel memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun didesa pringgasela. Arah hubungan yang positif menandakan bahwa dengan adanya kendaraan atau alat transportasi maka proses pemindahan barang dari satu tempat ke tempat lain semakin lancar.

Dari keempat variabel diatas yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendapatan adalah variabel modal dengan tingkat kesalahan t- signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan (0,05). Dan jika dilihat dari nilai persamaan regresi variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendapatan adalah variabel bahan baku dengan koefisien regresi sebesar 0,024. Dan variabel yang paling kecil atau kurang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin adalah variabel transportasi dengan tingkat t-hitung 0,016 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan.

2. Secara Simultan

Secara simultan variabel modal, bahan baku, tenaga kerja, dan transportasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun di desa pringgasela, Hal ini dibuktikan pada perhitungan nilai probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 berarti secara simultan keempat variabel signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun didesa pringgasela layak digunakan dan untuk melihat pengaruh independen dengan variabel dependen sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan. Dilihat dari hasil persamaan regresi menunjukkan R Square sebesar 0,051 hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 51% sedangkan 49% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model dengan asumsi ceteris paribus. Dari hasil R Square 0,051 dapat diperoleh gambaran bahwa masih ada variabel lain diluar model yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti sebesar 49 %.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa keterkaitan antara variabel bebas yaitu modal, bahan baku, tenaga kerja dan transportasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun di desa pringgasela mempunyai pengaruh yang berbeda-beda, hal ini dapat diketahui hasil penyebaran kuesioner yang menggunakan skala likert menunjukkan bahwa skornya relatif cenderung kepada alternatif jawaban sangat setuju dari semua variabel bebasnya. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil nilai koefisien yang diperoleh oleh masing-masing variabel menunjukkan semua nilai positif yaitu variabel modal

dengan koefisien 0,038 dengan signifikansi 0,497, variabel bahan baku dengan koefisien 0,024 dengan signifikansi 0,017, variabel tenaga kerja dengan koefisien 0,048 dengan signifikansi 0,209, dan variabel transportasi dengan koefisien 0,038 dengan signifikansi 0,450.

Keterangan diatas menunjukkan bahwa semua variabel yaitu modal, bahan baku, tenaga kerja, dan transportasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun di desa pringgasela karena semua nilai koefisien bernilai positif. Dari keseluruhan variabel bebas diatas variabel yang paling dominan adalah variabel tenaga kerja dengan nilai koefisien (β_4) sebesar 0,048 dapat diartikan jika variabel tenaga kerja meningkat 1 skor maka variabel tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun meningkat sebesar 0,018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Berdasarkan uji t atau secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel modal, bahan baku, tenaga kerja dan transportasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun di desa pringgasela, dengan demikian hipotesis pertama diterima. 2) Berdasarkan uji F atau secara simultan dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel modal, bahan baku, tenaga kerja dan transportasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga perajin kain tenun di desa pringgasela, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Ganda Subrata, & Darwin Damanik. (2019). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Ulos di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 1(1), 1–8. doi: <http://dx.doi.org/10.36985/ekuilnomi.v1i1.96>
- Devi, D. P. M., & Ayuningsasi, A. A. K. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Ikm Kain Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1864–1872. doi: <http://dx.doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i09.p08>
- Lilis Sulistiani Siman. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Singgih Santoso. (2001). *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudana, I. W., Hasmah, H., & Naini, U. (2023). *Considering Crafts Opportunities as the Basis of People's Economy* (pp. 50–54). doi: http://dx.doi.org/10.2991/978-2-38476-174-6_10

Sugiyono. (2001). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikuto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Taman Ayuk, N. M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Kerajinan Tenun Lelunakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Ganec Suara*, 13(1), 50–58. doi: <http://dx.doi.org/10.35327/gara.v13i1.62>

Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Widiyanto, S. (2010). Strategi Pembangunan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Eksplanasi*, 5(1), 45–68.